

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan simpulan penelitian yang diperoleh dari temuan-temuan dan pembahasan pada Bab IV. Simpulan ini disajikan dengan berpedoman pada permasalahan penelitian yang dipaparkan pada Bab I (Bagian 5.1). Selanjutnya, bab ini menyajikan pula beberapa rekomendasi bagi penelitian berikutnya (Bagian 5.2).

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji tentang wacana pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur dari sudut pandang tokoh publik dan masyarakat di media sosial *twitter*. Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah yaitu sikap tokoh publik terkait wacana pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur yang direalisasikan melalui media sosial *twitter* serta reaksi masyarakat pengguna *twitter* terhadap sikap tokoh publik terkait wacana pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur.

Rumusan masalah yang pertama melihat bagaimana sikap tokoh publik terkait wacana pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur direalisasikan dalam bahasa *attitude* di media sosial *twitter*. Berdasarkan analisis data mengenai sikap dalam cuitan tokoh publik terkait wacana pemindahan ibu kota ditemukan sebanyak 16 item *attitude* digunakan oleh tokoh publik dalam cuitannya. Jenis *attitude* yang paling banyak ditemukan adalah *appreciation*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tokoh publik mengkritisi tentang urgensi dalam memindahkan ibu kota ke Kalimantan Timur. Fakta lain menyebutkan sikap yang muncul umumnya dilandasi oleh pemikiran yang matang bukan hanya berupa respons spontan yang keluar begitu saja. Selain itu, tidak sedikit sikap yang dimunculkan berisikan umpatan atau bahkan cacian.

Berdasarkan temuan-temuan item *attitude* diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh publik mayoritas cenderung menganggap bahwa wacana pemindahan ibu kota merupakan salah satu bentuk kegagalan pemerintah dalam menentukan skala prioritas. Penolakan tersebut berkaitan dengan masih banyaknya permasalahan yang lebih perlu untuk diselesaikan oleh pemerintah daripada melakukan

pemindahan ibu kota. Sehingga muncul kecurigaan-kecurigaan terhadap motif lain dibalik pencetusan wacana ibu kota ini

Selanjutnya, berkenaan dengan rumusan masalah kedua yang membahas mengenai reaksi masyarakat pengguna *twitter* terhadap sikap tokoh publik terkait wacana pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur direalisasikan dalam bahasa *attitude* di media sosial *twitter*. Hasil analisis menunjukkan masyarakat cenderung menanggapi positif terhadap sikap yang direpresentasikan oleh tokoh publik. Kebanyakan dari mereka berargumen bahwa sikap tokoh publik yang menolak wacana pemindahan ibu kota merupakan tindakan yang benar. Bahkan penilaian masyarakat terhadap wacana ini cenderung sama dengan sikap tokoh publik yang memandang wacana ini dengan berlandaskan *judgement* yang didukung oleh *appreciation* dan *affect*. Dengan kata lain, keduanya tidak hanya memberikan reaksi emosional. Akan tetapi juga memberikan pandangan-pandangannya terkait bagaimana seharusnya bersikap dan juga pertimbangan mengenai baik-buruknya wacana ini.

Lebih lanjut, keterwakilan aspirasi rakyat dalam sikap yang ditampilkan oleh tokoh publik merupakan cerminan kemahiran tokoh publik dalam memperoleh dukungan publik dan juga membuktikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah semakin berkurang. Fakta lain yang dapat ditemukan adalah pola pikir masyarakat di era digital seperti sekarang menjadi lebih terbuka, kritis, dinamis, dan tidak mudah dimanipulasi. Mereka tidak lagi takut untuk beropini di muka umum serta lebih responsif terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam pemerintahan. Namun, sisi negatif yang terlihat dari data yang ada, masyarakat cenderung melontarkan kata-kata yang mengandung *bullying* yang menyerang pribadi pihak lain tanpa memperhatikan konteks pembahasan. Sikap tersebut tidak jarang justru menjurus pada perundungan siber yang berdampak hukum.

5.2 Saran

Pada penelitian ini masih temukan banyak kekurangan. Hal tersebut diakibatkan oleh keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh peneliti. Oleh sebab itu, diharapkan adanya penelaahan lebih jauh baik itu dari segi sikap tokoh publik maupun kelayakan dari wacana pemindahan ibu kota itu sendiri. Secara teoritis, masih perlu

adanya perluasan teori *appraisal* untuk mengkaji sikap tokoh publik agar dapat melihat sikap yang lebih utuh dan juga menemukan hal-hal yang tidak bisa terungkap melalui penelitian ini.

Adapun secara praktis, pengaplikasian analisis *attitude* dapat dikembangkan dengan fenomena lain khususnya mengenai sikap tokoh publik di media daring. Kajian tersebut dibutuhkan untuk melihat bagaimana tokoh publik merupakan representatif dari suara rakyat. Selain itu, data temuan yang ada dapat juga dikembangkan kedalam ranah linguistik forensik untuk mencari tahu apakah termasuk dalam kategori perundungan siber atau tidak.